

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MEMAHAMI KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

Ade Tuti Juati

SD Negeri Nagrak Kecamatan Ciater

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Memahami Kebebasan Berorganisasi melalui penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping pada siswa kelas V SD Negeri Nagrak Kecamatan Ciater Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian terdiri dari 20 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada 2 pertemuan pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,50 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 83,00. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 14,50 (21,17%). Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : hasil belajar, Model Pembelajaran Mind Mapping

Pendahuluan

Pemerintah berusaha mengubah paradigma baru dibidang pendidikan dengan diberlakukanya Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya mengimbangi lajunya arus globalisi, yang pengaruhnya semakin meluas ke seluruh penjuru dunia, memberikan respon bagi kita untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut harus dilakukan melalui jalur pendidikan, baik *informal, formal, maupun nonformal*.

Sistem Pendidikan Nasional ini, berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Pendidikan nasional kini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategi bagi masa depan bangsa. Prioritas tersebut adalah pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang bersamaan dengan peningkatan mutu, relevansi, efisiensi, efektifitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media, model dan metode pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media, model dan metode pembelajaran, pembelajaran akan menarik tepat dan terarah, serta yang paling penting adalah siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kenyataannya persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Atas dasar pemikiran di atas, tentunya perlu upaya yang terus-menerus untuk mencari dan menemukan media, model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat dan unggul, yaitu suatu pendekatan pembelajaran PKn yang mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi . mendeskripsikan pengertian organisasi. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan PKn nilai rata – rata anak di bawah 69. Termasuk pada materi Memahami Kebebasan Berorganisasi. Nilai rata – rata formatif hanya 68. Dari 20 siswa hanya 10 siswa 50 % yang memperoleh nilai 69 ke atas. Sedangkan 10 siswa yang lain 50 % mendapat nilai dibawah 69.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Memahami Kebebasan Berorganisasi melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping pada materi Memahami Kebebasan Berorganisasi. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

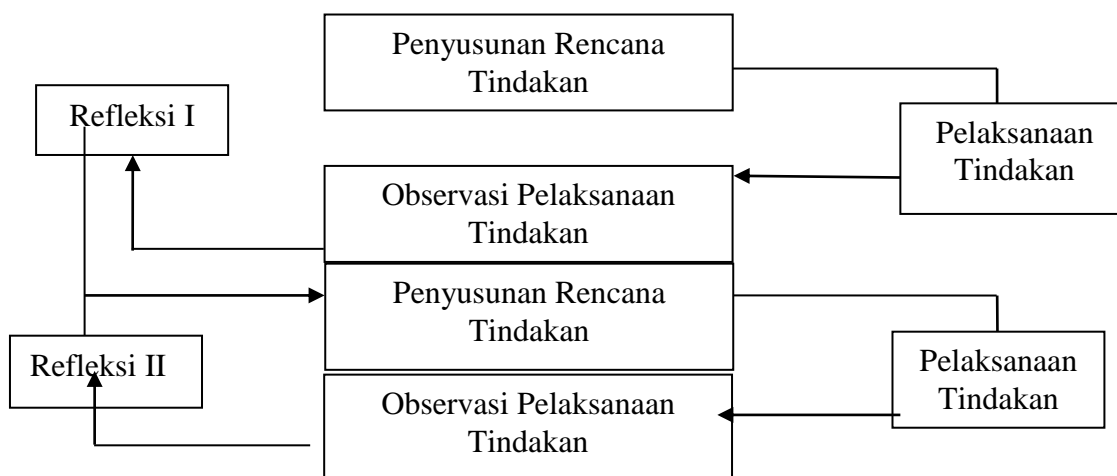
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Nagrak Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Nagrak Desa Nagrak Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk siklus I akan dibahas materi, Mendekripsikan pengertian organisasi., yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi, Menyebut-kan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap mulai bulan Januari 2016 sampai bulan Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Nagrak Desa Sukamandi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang di kelas V dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 09 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan Agustus 2016 sampai bulan Desember 2016.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral dari yang di mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang- ancang pemecahan masalah (Kasbolah 1998/1999: 133)

Siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa nilai siswa banyak yang dibawah KKM dan rata-rata nilai di kelas juga rendah. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan nilai tes siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Model Pembelajaran Mind Mapping ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	11	9		
2	Metode Diskusi membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran PKn	10	10		
3	Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Mind Mapping sangat menarik	12	8		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	12	8		
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	10	10		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Mind Mapping	8	12		

7	Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Mind Mapping membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	9	11		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	11	11		
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping	9	11		
10	Nilai PKn saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran Mind Mapping	8	12		

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat, bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil post tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 69 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Hasil Post Test Siklus I dan II

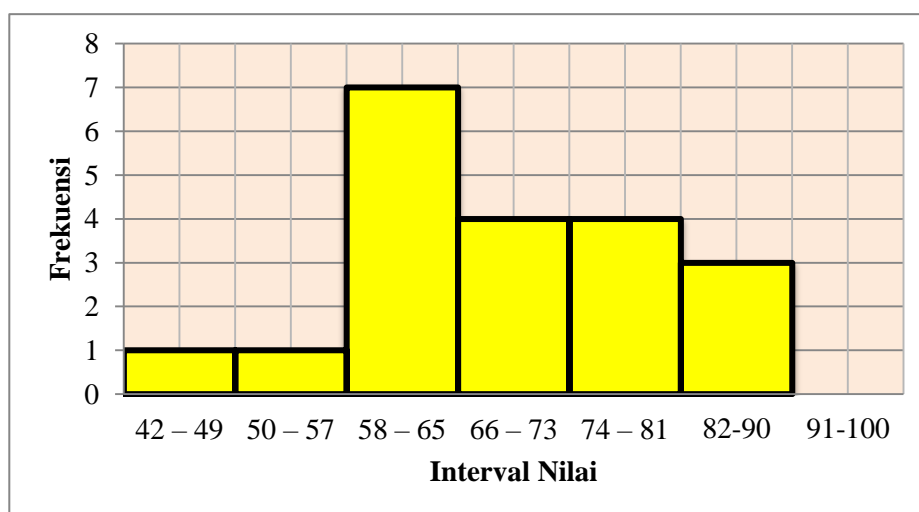
No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	AAN ARYANI	60	80	Tuntas
2	ABDUL HADI A	70	70	Tuntas
3	AGUNG MULYADI	60	90	Tuntas
4	ASEP RIFAL TH	60	80	Tuntas
5	DENI RAHMAT K	60	90	Tuntas
6	HARLINI NURDINI	80	80	Tuntas
7	KRISNA ANWAR	70	80	Tuntas
8	LAILA KHOIRUN NISA	80	90	Tuntas
9	LINDA HERAWATI	70	80	Tuntas
10	LULU NURJAMILAH	90	90	Tuntas
11	NONE HERDIANA	40	70	Tidak Tuntas
12	OLIH SOFYAN	90	90	Tuntas
13	KHAILA SHEIFA	80	90	Tuntas

14	RIZQI GINANJAR	90	100	Tuntas
15	ROBI ADEN S	70	80	Tuntas
16	SAEFUDIN	80	100	Tuntas
17	SIFA NURILIANAH	60	90	Tuntas
18	SURYANI	50	60	Tidak Tuntas
19	TONI SUHENDAR	60	90	Tuntas
20	TRIA SAFUTRA	60	80	Tuntas
JUMLAH		1370	1660	
RATA-RATA NILAI		68,50	83,00	
NILAI TERTINGGI		90	100	
NILAI TERENDAH		40	60	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 2. Interval dan Frekuensi Siklus I

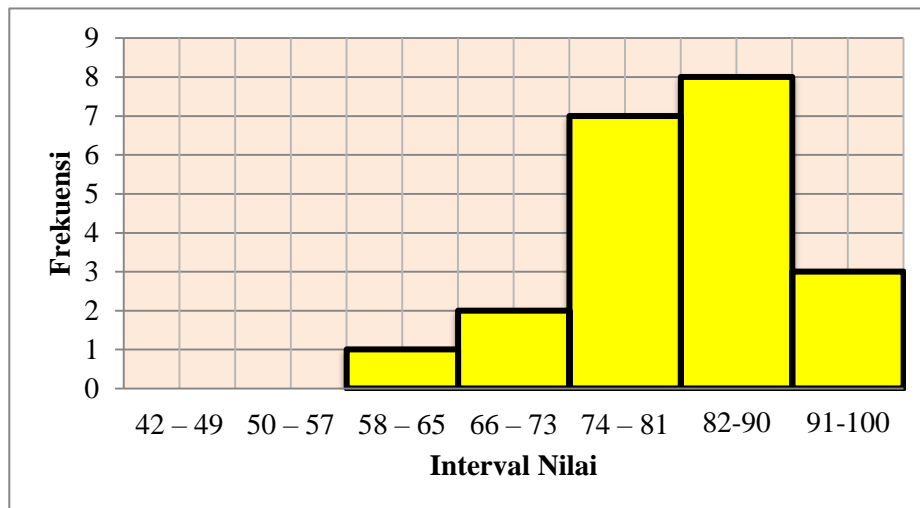
No	Nilai	Frekuensi
1	40 – 49	1
2	50 – 57	1
3	58 – 65	7
4	66 – 73	4
5	74 – 81	4
6	82 – 90	3
7	91-100	0
Jumlah		20



Gambar 2. Histogram Siklus I

Tabel 3. Interval dan Frekuensi Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1	42 – 49	0
2	50 – 57	0
3	58 – 65	1
4	66 – 73	2
5	74 – 81	7
6	82 – 90	8
7	91-100	2
Jumlah		20



Gambar 3. Histogram Siklus II

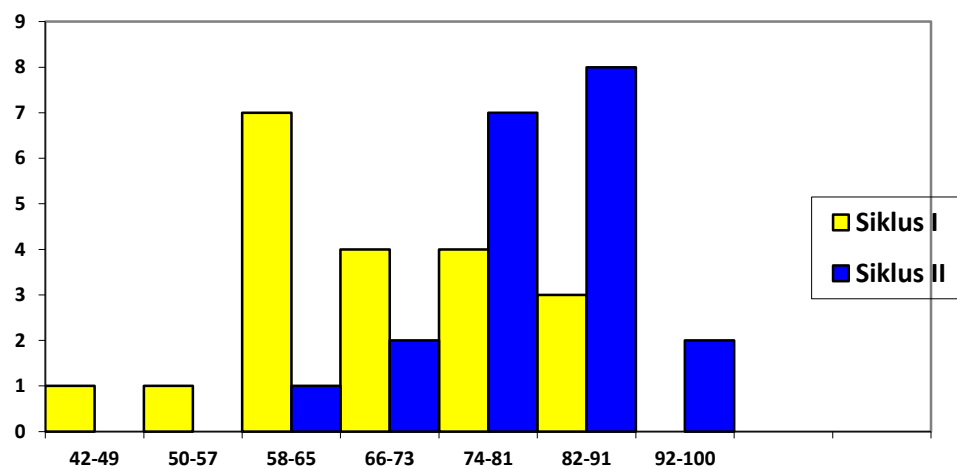
Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Nagrak sebesar 69, sebanyak 18 siswa atau 90,00%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Dari uraian diatas, berdasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisis data siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. Interval dan Frekwensi Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	42 – 49	1	0
2	50 – 57	1	0

3	58 – 65	7	1
4	66 – 73	4	2
5	74 – 81	4	7
6	82 – 91	3	8
7	92 – 100	0	2
Jumlah		20	20



Gambar 4. Histogram Siklus I dan Siklus II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 68,50 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 83,00. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 14,50 (21,17%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 40 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 20 (50,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 10 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 18 siswa (90,00%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan di berbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Diskripsi Pengertian Organisasi pada siswa kelas V SD Negeri Nagrak Kecamatan Ciater Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2016/2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Memahami Kebebasan Berorganisasi pada Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik kelas V SD Negeri Nagrak Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran, guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional, bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2010. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul. 2004, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan, 2005. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo, Drs. M.Sc, dkk, 2007. *Pembelajaran PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin, Abin, 2004. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, Drs. Dkk, 2004. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pranaja S dkk, *Buku Fokus PKn untuk SD Kelas V*. Jakarta: Sindutama.